

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ANALISIS EFISIENSI, NILAI TAMBAH, PROFITABILITAS
DAN TITIK IMPAS AGROINDUSTRI GULA KELAPA
DI KABUPATEN PANGANDARAN**

Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun

Disusun Oleh:

Ane Novianty, S.P., M.P.

NIDN. 0429119101

Benidzar M. Andrie, S.P., M.P.

NIDN. 0430059201

Dibiayai oleh:

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset
dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Sesuai
dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2019**

**UNIVERSITAS GALUH
Nopember, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Efisiensi, Nilai Tambah, Profitabilitas dan Titik Impas Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : ANE NOVIANTY, S.P, M.P
Perguruan Tinggi : Universitas Galuh
NIDN : 0429119101
Jabatan Fungsional : Tidak Punya
Program Studi : Agribisnis
Nomor HP : 085223111196
Alamat surel (e-mail) : noviantyane29@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : BENIDZAR M ANDRIE S.P, M.P
NIDN : 0430059201
Perguruan Tinggi : Universitas Galuh

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 14,188,000
Biaya Keseluruhan : Rp 14,188,000



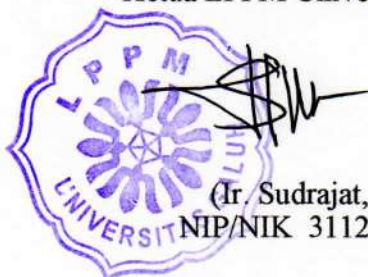
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh

(Dr. drh. Agus Yuniawan Isyanto, MP)
NIP/NIK 3112770156

Ciamis, 12 - 11 - 2019
Ketua,

(ANE NOVIANTY, S.P, M.P)
NIP/NIK 3112770697

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Galuh



(Ir. Sudrajat, MP)
NIP/NIK 3112770087

RINGKASAN

Pengusaha gula kelapa umumnya dilakukan oleh rakyat pedesaan (perajin) yang telah berjalan turun-temurun dengan peralatan yang sederhana. Oleh karena itu, pengusaha gula kelapa merupakan industri rumah tangga dengan skala usaha yang relatif kecil (Indarwati, 2009). Pendidikan perajin agroindustri gula aren di Kecamatan Benai masih tergolong rendah dimana 90,90% berpendidikan sekolah dasar (SD) (Maharani, dkk 2017). Pendidikan perajin gula kelapa di Kabupaten Pangandaran juga tergolong rendah dimana 82% perajin berpendidikan setingkat SD (Yuroh dan Maesaroh, 2018). Rendahnya pendidikan ini akan berpengaruh terhadap kompetensi perajin dalam melaksanakan usahanya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Efisiensi usaha pada agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran, (2) Nilai tambah pada usaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran, (3) Profitabilitas pada usaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran, dan (4) Titik impas pada usaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Ukuran sampel sebanyak 100 orang yang berasal dari 10 kecamatan di Kabupaten Pangandaran. Analisis efisiensi usaha dilaksanakan dengan menggunakan *R/C ratio*. Nilai tambah dianalisis dengan menggunakan analisis menurut Hayami. Profitabilitas merupakan rasio antara keuntungan dari hasil penjualan produk agroindustri yang dinyatakan dalam persentase. Break even point dianalisis BEP produksi dan harga jual.

Hasil penelitian menunjukkan *R/C* sebesar 1,13, nilai tambah sebesar Rp 405.000,50, profitabilitas sebesar 12,93, titik impas volume produksi sebesar 8,36 kg, dan titik impas harga jual produk sebesar Rp 10.626,35/kg.

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, dimana atas rahmat dan karunia-Nya, Tim Peneliti dapat menyelesaikan Laporan Akhir dari penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi, Nilai Tambah, Profitabilitas dan Titik Impas Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran”. Penelitian ini merupakan Penelitian Dosen Pemula dengan pembiayaan yang berasal dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DP2M), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tahun Anggaran 2019.

Pada kesempatan ini, Tim Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

- (1) Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- (2) Prof. Dr. Uman Suherman AS, M.Pd, selaku Koordinator Kopertis Wilayah IV.
- (3) Dr. H. Yat Rospia Brata, Drs., M.Si., selaku Rektor Universitas Galuh Ciamis.
- (4) Ir. Sudrajat, M.P., selaku Ketua LPPM Universitas Galuh Ciamis.
- (5) Dr. drh. Agus Yuniawan Isyanto, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

Tim Peneliti berharap bahwa pemikiran yang tertuang dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah, khususnya bagi mereka yang berminat dalam kajian ekonomi agroindustri gula kelapa. Tim Peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan sehingga penelitian ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Tim Peneliti mengharapkan masukan dan saran yang membangun agar penelitian ini menjadi lebih baik.

Ciamis, Nopember 2019

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	7
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
1.	Perhitungan Nilai Tambah Menurut Metode Hayami.....	8
2.	Jadwal Penelitian.....	10
3.	Karakteristik Responden.....	11
4.	Analisis Finansial Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran.....	13
5.	Analisis Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran	14

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal.
1.	Peta jalan (<i>roadmap</i>) Penelitian.....	5
2.	Diagram Alir Penelitian.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan suatu kegiatan industri yang memproses bahan-bahan baku pertanian menjadi bentuk lain yang lebih menarik dan memberikan nilai tambah serta dapat menciptakan lapangan kerja dalam masyarakat (Timisela, dkk., 2012). Manfaat adanya agroindustri adalah menjadikan komoditas pertanian yang bersifat segar menjadi tahan simpan lebih lama dan meningkatkan kualitas produk itu sendiri sehingga dapat meningkatkan harga dan nilai tambah (Sukmawati dan Syafrial, 2018). Pengolahan produk pertanian berbasis agroindustri sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai ekonomis suatu produk pertanian (Santosa dan Kusumawati, 2014).

Kompetensi pelaku agroindustri berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan, perilaku, karakteristik personal dan motivasi yang berkorelasi dengan keberhasilan dalam melaksanakan usahanya (Fadhil, dkk., 2017). Keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh produksi, tersedianya modal dan adanya peluang pasar, melainkan juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki pengusaha tersebut. Potensi pengusaha ini juga sangat ditentukan oleh sikap kewirausahaan yang dapat mendukung pengembangan usahanya, dimana sikap ini dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pendidikan dan latihan yang pernah dilakukan (Gunanda dan Elida, 2016).

Pengusaha gula kelapa umumnya dilakukan oleh rakyat pedesaan (perajin) yang telah berjalan turun-temurun dengan peralatan yang sederhana. Oleh karena itu, pengusaha gula kelapa merupakan industri rumah tangga dengan skala usaha yang relatif kecil (Indarwati, 2009). Pendidikan perajin agroindustri gula aren di Kecamatan Benai masih tergolong rendah dimana 90,90% berpendidikan sekolah dasar (SD) (Maharani, dkk 2017). Pendidikan perajin gula kelapa di Kabupaten Pangandaran juga tergolong rendah dimana 82% perajin berpendidikan setingkat SD (Yuroh dan Maesaroh, 2018). Rendahnya pendidikan ini akan berpengaruh terhadap kompetensi perajin dalam melaksanakan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Efisiensi usaha pada agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran, (2) Nilai tambah pada usaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran, (3) Profitabilitas pada usaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran, dan (4) Titik impas pada usaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi, nilai tambah, profitabilitas dan titik impas agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran.

Keutamaan dari penelitian ini adalah dapat mengungkap efisiensi, nilai tambah, profitabilitas dan titik impas agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran; sehingga dapat dibuat model peningkatan efisiensi dan pendapatan agroindustri gula kelapa.

Temuan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan agroindustri gula kelapa yang berbasis pada kemampuan sumberdaya manusia (perajin gula kelapa) dalam upaya peningkatan efisiensi dan pendapatan. Selain itu, ditargetkan juga adanya temuan mengenai model pemberdayaan agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran yang berbasis pada sumberdaya lokal. Penerapan kedua model tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perajin gula kelapa di Kabupaten Pangandaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia dengan struktur perekonomian yang cenderung agraris harus memperkuat sektor pertanian melalui strategi pembangunan sektor pertanian yang semakin tangguh. Pengembangan agribisnis sebagai salah satu strategi pembangunan pertanian merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain menarik dan mendorong industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah (*value added*), meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer komoditas pertanian yang sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisional menjadi lebih maju (Artika dan Marini, 2016).

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain), dan industri jasa sektor pertanian (Udayana, 2011).

Sejumlah kendala masih menghambat pengembangan agroindustri diantaranya: (1) rendahnya jaminan ketersediaan dan kualitas bahan baku, (2) kualitas produk agroindustri belum mampu memenuhi persyaratan yang diminta pasar, khususnya pasar internasional, (3) sumber daya manusia belum profesional, (4) sarana dan prasarana belum memadai, (5) teknologi pengolahan belum berkembang, (6) sumber pendanaan masih kecil, (7) pemasaran belum berkembang, dan (8) belum ada kebijakan riil yang mampu mendorong berkembangnya agroindustri di dalam negeri. Padahal pengembangan agroindustri diharapkan akan berimplikasi pada: (1) Peningkatan produksi dan produktifitas sektor pertanian baik secara kuantitas dan kualitas, (2) Menjaga kestabilan harga produk pertanian karena adanya permintaan bahan baku industri (agroindustri) yang kontinyu, (3) Meningkatnya nilai tambah yang diterima petani/nelayan, serta (4) Meningkatnya kesejahteraan petani/nelayan (Priantono, 2011).

Efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana baiknya sumber-sumber daya ekonomi digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output (Hanafie, 2010). *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi usaha. *R/C Ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Penerimaan adalah hasil kali harga dengan volume yang terjual, sedangkan biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rosmiati, dkk., 2018). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika *R/C ratio* < 1 , maka penggunaan biaya produksi tidak efisien, jika *R/C ratio* $= 1$, maka usaha tersebut berada dalam kondisi impas dimana penerimaan sama dengan biaya, dan jika *R/C ratio* > 1 , maka penggunaan biaya produksi efisien (Yanusari, dkk., 2015).

Nilai tambah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna dan bentuk dari suatu komoditas pertanian dalam hal ini nira kelapa melalui proses pengolahan (Prasetyo, dkk., 2018). Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi (Imran, dkk., 2014).

Terdapat dua cara menghitung nilai tambah, yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis adalah kapasitas produk, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja. Faktor pasar adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai input lain selain bahan baku dan tenaga kerja. Dasar perhitungan dari analisis nilai tambah adalah per kg hasil, standar harga yang digunakan untuk bahan baku dan produksi di tingkat pengolah/produsen (Santoso dan Kusumawati, 2014).

Kegiatan agroindustri berbasis potensi lokal di kawasan perdesaan merupakan suatu kegiatan yang memberdayakan sumberdaya lokal (*indigenous resources*). Diharapkan pengembangan agrindustri berbasis potensi lokal ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan profitabilitas usaha.

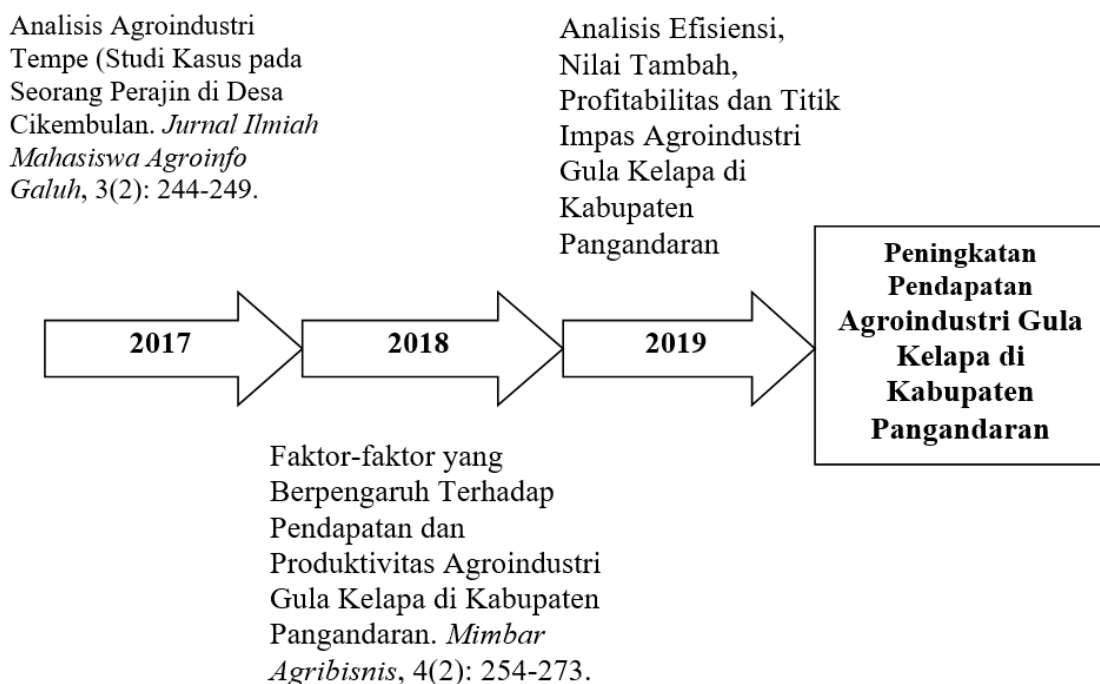
Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Analisis rasio profitabilitas merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan (Pontoh, dkk., 2016).

Perkembangan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen untuk mengelola sumberdaya yang dimilikinya dan kejeliannya memanfaatkan setiap peluang yang ada, disamping selalu waspada terhadap kemungkinan adanya ancaman dari para pesaing yang akan merebut pangsa pasarnya yang dengan sendirinya akan menurunkan tingkat penjualan yang akan berakibat berkurangnya laba yang diharapkan serta berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan atau pertumbuhan perusahaan. Salah satu perencanaan laba yang digunakan dalam perusahaan adalah *Break Even Point* (BEP) yang menjelaskan tentang hubungan antara biaya, volume produksi, harga jual dalam rangka memperoleh gambaran pulang pokok perusahaan (Sabrin, 2015)⁹.

Analisis *Break Event Point* adalah salah satu cara untuk mengetahui berapa volume penjualan minimum agar perusahaan tidak menderita rugi tetapi juga belum memperoleh laba. Apabila digunakan *contribution margin*, maka BEP perusahaan tersebut tercapai pada volume penjualan dimana kontribusi marginnya tetap sama dengan biaya tetap (Ahvalina, 2016). Dengan melakukan analisis BEP, manajemen dapat mengetahui tingkat penjualan minimum agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Dengan demikian analisis BEP merupakan alat yang efektif dalam analisis *cost-volume-profit* untuk merencanakan laba jangka pendek (Muslikha dan Korawijayanti, 2013).

Peta jalan (*roadmap*) penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Efisiensi usaha pada agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran, (2) Nilai tambah pada usaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran, (3) Profitabilitas pada usaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran, dan (4) Titik impas pada usaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi, nilai tambah, profitabilitas dan titik impas agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran. Keutamaan dari penelitian ini adalah dapat mengungkap efisiensi, nilai tambah, profitabilitas dan titik impas agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran; sehingga dapat dibuat model peningkatan efisiensi dan pendapatan agroindustri gula kelapa.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi perajin gula kelapa dalam melaksanakan usahanya, sebagai rekomendasi dalam pembuatan kebijakan terkait agroindustry gula kelapa, juga sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

BAB IV METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai. Menurut Singarimbun (1989), penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan terdiri atas: karakteristik individu perajin gula kelapa (jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya), dan data produksi (input dan output). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran referensi maupun data publikasi dari dinas atau instansi terkait, antara lain Dinas Pariwisata, Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM (Disparperindagkopumkm) dan Bappeda Kabupaten Pangandaran.

Kabupaten Pangandaran terdiri atas 10 kecamatan, yaitu kecamatan Parigi, Cigugur, Cijulang, Cimerak, Kalipucang, Langkaplancar, Mangunjaya, Padaherang, Pangandaran, dan Sidamulih. Keseluruhan kecamatan tersebut memiliki agroindustri gula kelapa, sehingga diambil seluruhnya sebagai sampel wilayah. Dari masing-masing kecamatan tersebut diambil 10 agroindustri (perajin) gula kelapa, sehingga ukuran sampel sebanyak 100 orang.

Analisis efisiensi usaha dilaksanakan dengan menggunakan *R/C ratio* dengan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 1995 *dalam* Thamrin, dkk., 2013):

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Ketentuan yang digunakan dalam analisis menggunakan *R/C* adalah: jika $R/C = 1$, maka usaha layak atau tidak layak untuk diusahakan, jika $R/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan, dan jika $R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

Ada dua cara untuk menghitung nilai tambah yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode penghitungan nilai tambah untuk pengolahan dengan formula yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Menurut Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
	Output, Input, dan Harga	
1	Output yang dihasilkan (kg/hari)	a
2	Bahan baku yang digunakan (kg/hari)	b
3	Tenaga Kerja (jam/hari)	c
4	Faktor konversi (1/2)	d = a/b
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	e = c/b
6	Harga output (Rp/kg)	f
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam) Pendapatan dan Keuntungan	g
8	Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku)	h
9	Sumbangan input lain (Rp/kg output)	i
10	Nilai output (4 x 6) (Rp)	j = d x f
11	a. Nilai tambah (10 – 9 – 8) (Rp)	k = j – h – i
	b. Rasio nilai tambah ((11a/10) x 100%)	l (%) = (k/j) x 100 %
12	a. Imbalan tenaga kerja (5 x 7) (Rp)	m = e x g
	b. Bagian tenaga kerja ((12a/11a) x 100%)	n (%) = (m/k) x 100%
13	a. Keuntungan (11a – 12a) (Rp)	o = k – m
	b. Tingkat keuntungan ((13a/11a) x 100%)	p (%) = (o/k) x 100%

Sumber: Hayami, 1986 *dalam* Nabilah, dkk., 2015²⁴

Profitabilitas merupakan rasio antara keuntungan dari hasil penjualan produk agroindustri yang dinyatakan dalam persentase. Analisis profitabilitas dilaksanakan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Budiningsih dan Watemin, 2015):

$$Profitabilitas = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp/bulan)

TC = *Total cost* (biaya total) biaya (Rp/bulan)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian profitabilitas adalah: jika profitabilitas > 0, berarti agroindustri menguntungkan; jika profitabilitas = 0, berarti agroindustri mengalami impas; dan jika profitabilitas < 0, berarti agroindustri tidak menguntungkan.

Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2006 *dalam* Asnidar dan Asrida, 2017):

$$BEP \text{ Produksi (kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

$$BEP \text{ Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Produksi (Rp)}}$$

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut:

- Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

c. Jika $BEP \text{ Produksi} > \text{Jumlah Produksi}$ maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Kriteria BEP Harga adalah sebagai berikut:

- a. Jika $BEP \text{ Harga} < \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- b. Jika $BEP \text{ Harga} = \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika $BEP \text{ Harga} > \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan dapat dilihat pada Gambar 2.

PROSES	LUARAN	INDIKATOR	TUGAS
Pengumpulan data	Data mentah penelitian	Data siap untuk dientry	Ketua dan anggota
↓			
Entry data	Kompilasi data	Data siap untuk diolah dan dianalisis	Anggota
↓			
Pengolahan data	Hasil pengolahan dan analisis data	Analisis data telah dilakukan	Ketua menganalisis efisiensi dan nilai tambah. Anggota menganalisis profitabilitas dan titik impas.
↓			
Pembuatan laporan kemajuan	Laporan kemajuan	Laporan kemajuan telah diselesaikan	Ketua dan anggota
↓			
Pembuatan artikel publikasi jurnal nasional ber-ISSN	Artikel jurnal	Artikel telah terpublikasi di jurnal nasional ber-ISSN	Ketua dan anggota
↓			
Pembuatan artikel seminar nasional	Artikel seminar nasional	Artikel telah terpublikasi di prosiding seminar nasional	Ketua dan anggota
↓			
Pembuatan laporan akhir	Laporan akhir	Laporan akhir telah diselesaikan	Ketua dan anggota

Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2019 melalui beberapa tahapan kegiatan sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mengurus perijinan penelitian	■											
2	Pengumpulan data di lapangan		■	■									
3	Entry data				■								
4	Pengolahan data					■							
5	Interpretasi hasil pengolahan data					■							
6	Pembuatan artikel jurnal nasional						■	■					
7	Pembuatan laporan kemajuan								■				
8	Pembuatan artikel seminar nasional									■	■		
9	Pembuatan laporan akhir											■	■

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Karakteristik responden penelitian meliputi umur, pendidikan, pengalaman, ukuran keluarga, jenis kelamin, penyuluhan dan kredit. Data selengkapnya mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Satuan	Uraian	Jumlah (orang)	%
1	Umur	tahun	15 - 64	95	95,00
			> 64	5	5,00
2	Pendidikan	tahun	SD	82	82,00
			SMP	14	14,00
			SMA	4	4,00
3	Pengalaman	tahun	1 - 10	33	33,00
			11 - 20	36	36,00
			21 - 30	17	17,00
			31 - 40	8	8,00
			41 - 50	6	6,00
4	Ukuran keluarga	orang	1 - 4	68	68,00
			5 - 8	32	32,00

Sumber: Analisis data primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran berada pada kategori usia produktif (15-64 tahun), yaitu sebanyak 95 orang (95,00%). Menurut Putri dan Setiawina (2013), umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.

Sebagian besar responden berpendidikan setingkat sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak 82 orang (82%). Menurut Nazamuddin (2013), kuantitas dan kualitas pendidikan diyakini menentukan efisiensi dan produktivitas perekonomian. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang terdidik dan terampil, semakin produktif suatu masyarakat. Di samping itu, terdapat hubungan positif antara kinerja pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi yang

diindikasikan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan penurunan angka pengangguran.

Menurut Purwanto (2006), aspek pendidikan dianggap memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Karena melalui pendidikan, manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan, dan dengan pengetahuannya manusia diharapkan dapat membangun keberadaan hidupnya dengan lebih baik sehingga kita mengenal kurikulum berbasis kompetensi dan atau *life skills*. Secara rasional dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas hidup manusia akan semakin baik, karena dengan ilmu pengetahuannya ia dapat mengelola dirinya sendiri. Dalam lingkup makro ekonomi atau dengan perekonomian secara umum (nasional), semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

Sebagian besar responden memiliki pengalaman dalam mengelola agroindustri gula kelapa 1-10 tahun (33 orang) dan 11-20 tahun (36 orang). Menurut Manulang (2005), pengalaman merupakan proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatannya dalam pelaksanaan pekerjaannya. Pengalaman kerja merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam terciptanya pertumbuhan suatu usaha.

Sebagian besar responden memiliki ukuran keluarga 1-4 orang, yaitu 68 orang (68,00%). Menurut Kiranasari (2011), jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan pekerjaan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga responden, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini berguna untuk meningkatkan jumlah jam kerja agar dapat meningkatkan jumlah jam kerja agar dapat meningkatkan penghasilan responden. Di dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi curahan jam kerja, karena jika jumlah anak dan tanggungan semakin besar, maka biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari juga semakin tinggi dan biaya sekolah yang relatif mahal.

Efisiensi usaha agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran

Analisis efisiensi usaha pada agroindustry gula kelapa di Kabupaten Pangandaran dilaksanakan dengan menggunakan analisis R/C sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Finansial Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap Total (TFC) (Rp)	31.821,06	31,74
	a. Penyusutan (Rp)	2.375,56	2,37
	b. Pajak bumi dan bangunan (Rp)	2,58	0,00
	c. Sewa pohon (Rp)	21.590,40	21,53
	d. Bunga modal tetap (Rp)	7.852,51	7,83
2.	Biaya Variabel Total (TVC) (Rp)	68.449,16	68,26
	a. Natrium (Rp)	1.274,00	1,27
	b. Kayu bakar (Rp)	12.248,00	12,21
	c. Plastik (Rp)	500,00	0,50
	d. Parutan kelapa (Rp)	829,50	0,83
	e. Kapur sirih (Rp)	306,40	0,31
	f. Tenaga kerja (Rp)	36.400,00	36,30
	g. Bunga modal variabel (Rp)	16.891,26	16,85
3.	Biaya Total (TC) (Rp)	100.270,22	100,00
4.	Penerimaan (Rp)	113.232,00	
	Jumlah produksi (kg)	9,44	
	Harga jual produk (Rp/kg)	12.000,00	
6.	Pendapatan (Rp)	12.961,78	
7.	R/C	1,13	
8.	Profitabilitas	12,93	
8.	BEP volume produksi (kg)	8,36	
9.	BEP harga jual produk (Rp/kg)	10.626,35	

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran mencapai nilai efisiensi usaha sebesar 1,13 yang menunjukkan bahwa agroindustri gula kelapa tersebut layak untuk diusahakan. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,13, sehingga pendapatan yang diperoleh agroindustri gula kelapa tersebut sebesar Rp 0,13.

Nilai tambah agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran

Analisis nilai tambah berguna untuk menguraikan proses produksi menurut sumbangan masing-masing faktor produksi. Dasar perhitungan metode analisis nilai tambah ini menggunakan perhitungan kg bahan baku pembuatan gula kelapa. Nilai tambah agroindustri gula kelapa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran

No	Variabel	Nilai
I	Output, Input dan Harga	
1	Output yang dihasilkan (kg/hari)	9,44
2	Bahan baku yang digunakan (kg/hari)	0,28
3	Tenaga kerja (HOK/hari)	2,43
4	Faktor konversi (1/2)	34,13
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	8,78
6	Harga output (Rp/kg)	12.000
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	15.000
II	Pendapatan dan keuntungan	
8	Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku)	3.000
9	Sumbangan input lain (Rp/kg output)	1.518,48
10	Nilai output (4x6) (Rp)	409.518,99
11	a. Nilai tambah (10-9-8) (Rp)	405.000,50
	b. Rasio nilai tambah $((11a/10) \times 100\%)$	98,90
12	a. Imbalan tenaga kerja (5x7) (Rp)	15.000,00
	b. Bagian tenaga kerja $((12a/11a) \times 100\%)$	3,70
13	a. Keuntungan (11a-12a) (Rp)	390.000,50
	b. Tingkat keuntungan $((13a/11a) \times 100\%)$	96,30
III	Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14	Marjin (Rp/kg) (10-8)	406.518,99
	a. Pendapatan tenaga kerja (%) $((12a/14) \times 100\%)$	3,69
	b. Sumbangan input lain (%) $((9/14) \times 100\%)$	0,37
	c. Keuntungan pengusaha (%) $((13a/14) \times 100\%)$	95,94

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari pembuatan gula kelapa sebesar Rp 405.000,50. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah sebesar 98,90%, artinya 98,90 persen dari nilai output merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan agroindustri gula kelapa.

Profitabilitas agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran

Profitabilitas merupakan rasio antara keuntungan dari hasil penjualan produk agroindustri yang dinyatakan dalam persentase. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang dicapai pada agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran sebesar 12,93 yang menunjukkan bahwa agroindustri gula kelapa tersebut menguntungkan.

5.5. Titik impas agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran

Analisis titik impas bisa digunakan jika biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran sebesar Rp 31.821,06 atau 31,74% dari biaya total. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran sebesar Rp 68.449,16 atau 68,26% dari biaya total. Biaya variabel terbesar adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp 36.400,00 atau 36,30% dari biaya total. Rincian biaya selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya total sebesar Rp 100.270,22. Jumlah produk yang dihasilkan oleh agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran sebesar 9,44 kg dengan harga jual Rp 12.000/kg; sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 113.232,00 dan pendapatan sebesar Rp 12.961,78.

Analisis titik impas dilakukan untuk mengetahui batas nilai produk atau volume produksi usaha mencapai titik impas (tidak untung tidak rugi) (Dewi dkk, 2017). Jika BEP volume produksi lebih besar dari produksi, maka usaha tersebut dinyatakan rugi, dan jika BEP volume produksi lebih kecil dari produksi, maka usaha tersebut dinyatakan untung. Demikian pula untuk BEP harga (Karjono, 2017).

Tabel 1 menunjukkan bahwa BEP volume produksi (8,36 kg) lebih kecil dari pada volume produksi faktual (9,44 kg), sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran menguntungkan. BEP harga (Rp 10.626,35/kg) lebih kecil dari pada harga faktual (Rp 12.000,00/kg), sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran menguntungkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- (1) Agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran mencapai nilai efisiensi usaha (R/C) sebesar 1,13 yang menunjukkan bahwa agroindustri gula kelapa tersebut layak untuk diusahakan. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,13, sehingga pendapatan yang diperoleh agroindustri gula kelapa tersebut sebesar Rp 0,13.
- (2) Nilai tambah yang diperoleh dari pembuatan gula kelapa sebesar Rp 405.000,50. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah sebesar 98,90%, artinya 98,90 persen dari nilai output merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan agroindustri gula kelapa
- (3) Profitabilitas yang dicapai pada agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran sebesar 12,93 yang menunjukkan bahwa agroindustri gula kelapa tersebut menguntungkan.
- (4) Titik impas volume produksi sebesar 8,36 kg, dan titik impas harga jual produk sebesar Rp 10.626,35/kg.

Saran

Perajin gula kelapa hendaknya dapat meningkatkan skala produksinya sehingga pendapatan yang diperolehnya akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahvalina, I. 2016. Analisis Biaya, Volume dan Laba Pada Hotel Grand Sawit di Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, 4(2): 452-466.
- Artika, I.B.E. dan Marini, I.A.K. 2016. Analisis Nilai Tambah (*Value Added*) Buah Pisang Menjadi Kripik Pisang di Kelurahan Babakan Kota Mataram (Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Kripik Pisang Cakra). *GaneÇ Swara*, 10(1): 94-98.
- Asnidar dan Asrida. 2017. Analisis Kelayakan Usaha *Home Industry* Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1): 39-47.
- Budiningsih, S. dan Watemin. 2015. Analisis Profitabilitas dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa Berbasis Potensi Lokal. *Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu, 26 September 2015*. Hal. 267-274.
- Dewi, N.P.H., Satriawan, I.K. dan Wrasati, L.P. 2017. Analisis Nilai Tambah Pengolahan dan Kelayakan Finansial Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian (*Eleutherine americana* Merr). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri* 5(2): 67-76
- Fadhil, R., Maarif, M.S., Bantacut, T. dan Hermawan, A. 2017. Model Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Agroindustri Kopi Gayo dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(2): 141-156.
- Fitri, Y. dan Maesaroh, I. 2018. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan dan Produktivitas Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2): 254-273.
- Gunanda, R. dan Elida, S. 2016. Analisis Agroindustri Kedelai di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Privinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 18(2): 1-18.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: Andi Offset.
- Imran, S., Murtisari, A. dan Murni, dan N.K. 2014. Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(4): 207-212.
- Indarwati, I. 2009. Efisiensi Produksi Pada Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas. *Majalah Ilmiah Ekonomika*, 12(3): 109-179.
- Karjono. 2017. Analisis Titik Impas Untuk Menciptakan Efisiensi Produksi Usaha Tani Melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Agrotek Ummat* 4(2): 67-72.
- Maharani, E., Edwina, S., Rosnita, dan Muslimah, S. 2017. Keragaan Karakteristik Pengrajin dan Agroindustri Gula Aren di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *UNES Journal of Agricultural Scienties*, 1(1): 74-87.
- Muslikha dan Korawijayanti, L. 2013. Aplikasi Analisis Cost-Volume-Profit Dalam Perencanaan Laba Jangka Pendek. *AKUN-t*, 2(1): 54-68.
- Nabilah, S., Baga, L.M. dan Tinaprilla, N. 2015. Analisis Finansial Usahatani Kedelai dan Nilai Tambah Tahu di Kabupaten Lombok Tengah. *SEPA*, 12(1): 11-18.
- Pontoh, N., Pelleng, F.A.O. dan Mukuan, D.D.S. 2016. Analisis Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Kanwil V Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4): 1-10.
- Prasetyo, D.B., Muhaimin, A.W. dan Maulidah, S. 2018. Analisis Nilai Tambah Nira Kelapa Pada Agroindustri Gula Merah Kelapa (Kasus Pada Agroindustri Gula Merah

- Desa Karangrejo Kecamatan Garum, Blitar). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2(1): 41-51.
- Prianto, F.W. 2011. Pola Pengembangan Agroindustri yang Berdaya Saing (Studi Kasus Kabupaten Malang). *JEAM*, X(1): 48-71.
- Putra, D.G.N., Riyas, A., Supela, Budianto, M.F., Adyputra, P., Fahmi, R.N. dan Budiasih, Y. 2018. Efektifitas Produksi Industri Rumahan Dodol Betawi di Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Economics Application* 1(1): 16-20.
- Rosmiati, M., Maulani, R.R. dan Dwiartama, A. 2018. Efisiensi Usaha dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi *Modified Cassava Flour* (Mocaf) Pada Kelompok Wanita Tani Medal Asri, Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(1): 14-20.
- Sabrin. 2015. Analisis Break Even Point Pada Produksi Es Balok Pada PT. Yanaghi Histalaraya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, XVI(8): 27-33.
- Santosa, P.B. dan Kusumawati, A. 2014. Nilai Tambah Usaha Agroindustri Labu Menjadi Kuaci dan Pia (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Mugi Rahayu, Desa Getasan, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2): 107-119.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sukmawati, D.A. dan Syafrial. 2018. Analisis Nilai Tambah Gula Kelapa dan Strategi Pengembangan Pada Agroindustri Kecap Cap “SRK” di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2(1): 29-40.
- Thamrin, M., Mardhiyah, A. dan Marpaung, S.E. 2013. Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*). *Agrium*, 18(1): 57-64.
- Timisela, N.R., Turukay, M., Parera, W.B. dan Lawalata, M. 2012. Efisiensi Relatif Agroindustri Pala Banda Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *SEPA*, 9(1): 25-33.
- Triasmadita, M. 2016. Analisis Finansial Industri Pengolahan Gula Merah di Desa Penago II Kecamatan Ilir Talo (Kajian : Industri Rumah Tangga “Kelompok Sumber Rezeki” di Desa Penago II Kec. Ilir Talo Kabupaten Seluma). *AGRITEPA* II(2): 208-215.
- Udayana, U.G.B. 2011. *Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian. Singhadwala*, 44(Pebruari 2011): 3-8.
- Yanuasari, K.I., Hartadi, R. dan Raharto, S. 2015. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Serta Strategi Pengembangan Agroindustri Kacang Oven pada CV. TDS Mitra Garuda di Kabupaten Jember. *Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2): 126-136.
- Yunita, I. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Dodol Pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian* 1(10): 826-836.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PERTANIAN IX

Dalam Rangka Dies Natalis Ke-73 Fakultas Pertanian UGM
JL. Flora, Kompleks Bulaksumur, Yogyakarta 55281
Telp.: +62274-563062; website: faperta.ugm.ac.id

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Yth. Bapak/Ibu Ane Novianty, SP.,MP.

Universitas Galuh

Di tempat

Terima kasih telah mendaftar pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian VIII Fakultas Pertanian UGM. Dengan ini kami beritahukan bahwa makalah Anda **telah diterima** dengan judul **Analisis Titik Impas Agroindustri Gula Kelapa Di Kabupaten Pangandaran** untuk dipresentasikan secara **Oral** yang berlangsung pada tanggal 21 September 2019 di Auditorium Hardjono Danoesastro, Fakultas Pertanian, UGM.

Terima kasih atas perhatian dan partisipasinya. Jika ada pertanyaan, silakan hubungi kami melalui semnasdies.faperta@ugm.ac.id.

Ketua Panitia Seminar Nasional
Hasil Penelitian Pertanian IX

Agus Budi Setiawan, S.P., M.Sc., Ph.D.



MIMBAR AGRIBISNIS

Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis

p-ISSN: 2460-4321 e-ISSN: 2579-8340

Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

Jalan R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274, Tlp. (0265) 2754011

Email: mimbaragribisnis@unigal.ac.id, mimbaragribisnis@gmail.com

Nomor : 19/Penerimaan/MA/XI/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal

Kepada Yth.

Ane Novianty, Benidzar M. Andrie

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Di

Tempat

Dengan hormat

Dewan Redaksi Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis telah menerima artikel dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS
AGROINDUSTRI GULA KELAPA DI KABUPATEN PANGANDARAN**

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan di Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis pada Volume 6, Nomor 1, Januari 2020.

Jika telah dipublikasikan, maka artikel jurnal tersebut selanjutnya dapat diakses secara online di <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis>.

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya dihaturkan terima kasih.

Ciamis, 14 Nopember 2019

Hormat kami,



(Dr. drh. Agus Yuniawan Isyanto, M.P.)
Editor-in-Chief